

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah mengenai gambaran serta upaya perempuan pelaku UMKM dalam menghadapi *work-family balance*, dapat disimpulkan bahwa perempuan pelaku UMKM di Komplek Asia Mega Mas menghadapi dinamika peran ganda yang kompleks antara tanggung jawab domestik dan aktivitas usaha. Dari aspek keseimbangan waktu (*time balance*), perempuan UMKM mengalami keterbatasan waktu karena tuntutan keluarga dan usaha yang berlangsung secara bersamaan. Kondisi ini terutama dirasakan oleh perempuan yang tidak memiliki dukungan karyawan maupun bantuan keluarga, sehingga waktu istirahat dan waktu pribadi sering kali berkurang. Meskipun demikian, perempuan UMKM tetap berupaya mengatur waktu agar kewajiban keluarga dan usaha dapat berjalan berdampingan.

Dari aspek keterlibatan peran (*involvement balance*), perempuan pelaku UMKM dituntut untuk terus berpindah peran antara ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Peralihan peran ini tidak jarang menimbulkan kelelahan fisik dan emosional, terutama ketika tuntutan keluarga dan usaha muncul secara bersamaan. Namun, adanya dukungan dari suami, anak, maupun keluarga besar membantu perempuan UMKM menjalankan peran ganda dengan lebih ringan, karena beban tanggung jawab tidak sepenuhnya ditanggung sendiri.

Sementara itu, dari aspek kepuasan (*satisfaction balance*), meskipun

menghadapi berbagai tekanan dan pengorbanan, perempuan pelaku UMKM tetap merasakan kebanggaan dan kepuasan atas peran ganda yang mereka jalani. Kepuasan tersebut bersumber dari keberhasilan mempertahankan usaha, kontribusi ekonomi terhadap keluarga, serta kemampuan menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Namun, kepuasan ini juga disertai kesadaran akan konsekuensi berupa berkurangnya waktu pribadi dan terbatasnya kualitas interaksi keluarga.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, perempuan pelaku UMKM di Komplek Asia Mega Mas melakukan berbagai upaya adaptif untuk mencapai *work-family balance*. Upaya tersebut meliputi pengaturan waktu yang fleksibel, penerapan *multitasking*, pelibatan anggota keluarga, serta upaya menjaga kepuasan dan motivasi diri. Pengaturan waktu dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan keluarga tanpa mengabaikan keberlangsungan usaha, meskipun sering kali harus mengorbankan waktu istirahat pribadi. *Multitasking* menjadi strategi praktis untuk mengatasi keterbatasan waktu, walaupun berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental. Selain itu, keterlibatan suami, anak, dan keluarga besar berperan penting dalam meringankan beban peran ganda sekaligus memberikan dukungan emosional. Menjaga kepuasan dan motivasi diri juga menjadi kekuatan utama bagi perempuan UMKM untuk tetap bertahan dan berkomitmen menjalankan kedua peran tersebut.

Dengan demikian, *work-family balance* yang dialami perempuan pelaku UMKM di Komplek Asia Mega Mas bukanlah keseimbangan yang ideal dan statis, melainkan keseimbangan yang bersifat dinamis dan terus dinegosiasikan sesuai dengan kondisi keluarga dan usaha. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan pelaku UMKM menghadapi berbagai keterbatasan dan tekanan, mereka

memiliki ketangguhan dan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menjalankan peran ganda secara berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Ibu Rumah Tangga**

Diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam manajemen waktu dan pengelolaan usaha agar keseimbangan antara peran domestik dan usaha dapat terjaga. Ibu juga perlu menjaga komunikasi yang terbuka dengan anggota keluarga, terutama anak dan suami, sehingga tidak merasa terbebani sendiri dalam menjalankan peran ganda. Selain itu, penting bagi ibu untuk melibatkan anggota keluarga dalam pekerjaan rumah maupun usaha agar tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung. Ibu juga disarankan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, karena beban ganda yang dijalani sering kali menimbulkan kelelahan.

### **b. Bagi UMKM**

Disarankan untuk membangun pola kerja yang lebih terstruktur melalui pencatatan keuangan, jadwal kerja yang konsisten, dan pembagian peran yang jelas bila memiliki karyawan. Pelaku UMKM juga perlu memperkuat jaringan usaha dengan sesama pelaku UMKM agar dapat saling berbagi strategi, pengalaman, maupun dukungan dalam menghadapi tantangan usaha dan keluarga. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan mampu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga terkait, terutama dalam hal manajemen usaha dan strategi pengembangan bisnis, sehingga dapat meringankan beban kerja sekaligus

meningkatkan produktivitas.

**c. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai fenomena *work-family balance*, khususnya pada kelompok masyarakat yang berbeda. Mahasiswa diharapkan mampu menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi keseimbangan peran perempuan, misalnya dukungan komunitas, kebijakan pemerintah, atau kondisi sosial ekonomi. Selain itu, mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan sederhana terkait manajemen usaha, literasi keuangan, maupun penguatan peran keluarga, sehingga hasil penelitian tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga memberi dampak nyata di lapangan.